

## PENGARUH *MANAGEMENT CHANGE*, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

Vivi Aulia Najwa<sup>1</sup>, Efrizal Syofyan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Juursan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [vivinajwa98@gmail.com](mailto:vivinajwa98@gmail.com)

---

**Abstract:** *The purpose of this study was to analyze the effect of management change, client company size, audit fee on auditor switching. The data used in this study are annual and financial reports In manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange (idx) in the period 2014-2018. The method of taking data samples using purposive sampling method. Based on certain criteria. Based on the retrieval method obtained A sample of 136 companies. Hypothesis testing in this study uses Logistic regression analysis. The results show that management change, company size has no effect on auditor switching and audit fees have a positive effect on auditor switching*

**Keywords:** *management change, client company size, audit fee, and auditor switching*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):

Najwa, V. A & Syofyan, E.. (2020). Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan Klien, dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2), Seri B, 2726-2739.

---

### PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* harus diaudit oleh KAP yang terdaftar di OJK dan perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai (SAK).Perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik wajib untuk melaksanakan *auditor switching*. *Auditor switching* ialah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang wajib dipatuhi suatu perusahaan untuk menjaga hasil kualitas audit dan mempertahankan independensi seorang auditor(Soraya,2017).

Di Indonesia, pergantian KAP dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dijelaskan pemberian jasa audit umum untuk laporan keuangan dalam suatu entitas yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 1a dilakukan oleh KAPPaling lama 6 buku berturut-turut, sedangkan untuk Akuntan publik hanya boleh memberikan jasa selama 3 tahun buku berturut- turut paling lama. Setelah 1 tahun buku tidak menerima jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum nya seorang akuntan public bisa menerima kembali jasa audit. Peraturan mengenai jasa akuntan publik diperbarui dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 20 / 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat (1) yang mengatur

seorang akuntan publik dapat memberikan jasa audit terhadap informasi keuangan historis atas suatu perusahaan dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut turut dan akuntan public bisa memberi jasa audit kembali terhadap historis informasi laporan keuangan atas entitas yang dimaksud terdapat pada ayat 1 setelah 2 (dua) tahun buku berturut turut tidak memberi jasa audit.

Menurut Febrianto 2009, (dalam Wijayani, 2011) *auditor switching* bisa terjadi secara *mandatory* dan secara *voluntary*. Penyebab terjadi pergantian auditor secara *voluntary* dari sisi klien yaitu (misalnya manajemen gagal, kesulitan keuangan perusahaan, perubahan *ownership* ) sedangkan dari sisi auditor (misalnya kualitas audit, *fee* audit, dan lain sebagainya). Banyak pihak yang berpendapat jalan keluar dari masalah rendahnya independensi seorang auditor adalah *auditor switching* (Faradila dan Yahya, 2016). Di Indonesia belakangan ini terjadi kasus pergantian auditor oleh perusahaan PT. Inovisi Infracom Tbk. Akibat dari kasus yang terjadi pada perusahaan ini mendapat sanksi dari BEI yaitu pemberhentian sementara perdagangan saham karena ditemukan banyak terjadi kesalahan pada laporan keuangan perusahaan untuk kuartal III 2004.

Sebelumnya perusahaan ini diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan. Setelah itu perusahaan investasi ini memilih Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddarta, Tanzil dan rekan) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Agar penyampaian laporan keuangan berkualitas dan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku maka perusahaan harus melakukan *auditor switching* (www.detik.com, 2015). Dapat disimpulkan bahwa kasus yang terjadi pada PT. Inovisi Infracom Tbk yang sebelumnya sudah melakukan kesalahan terhadap laporan keuangan yang di audit oleh KAP sebelumnya malah mengganti auditor ke KAP yang jauh lebih besar. Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan bukan atas dasar peraturan tetapi karena perusahaan ingin penyajian laporan keuangan perseroan berkualitas dan terjadi peningkatan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku.

Di Indonesia *auditor switching* sering dilaksanakan secara wajib (*mandatory*) akan tetapi fakta dan fenomena yang terjadi memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) (Pratitis, 2012). *Audior switching* secara sukarela dapat terjadi dikarenakan auditor mengundurkan diri atau dipecat oleh kliennya. Namun pergantian auditor dilakukan oleh klien, maka hal inilah yang akan membuat *stakeholder* merasa curiga serta munculnya pertanyaan masyarakat alasan perusahaan melaksanakan *auditor switching* secara sukarela karena fakta mengenai alasan perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu fenomena pergantian auditor atau KAP sangat bagus dibahas, karena banyak faktor yang bisa berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik. Faktor-faktor penyebab dari permasalahan *Auditor Switching* yang akan diteliti yaitu *Management Change*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Fee*.

Pergantian manajemen pada suatu perusahaan dapat membawa terjadinya perubahan terhadap kebijakan pada bagian akuntansi atau keuangan dalam memilih kantor akuntan publik. *Management Change* (pergantian manajemen) bisa sejalan dengan pergantian KAP karena KAP diminta agar mengikuti keinginan manajemen. *Auditor Switching* dapat terjadi dengan adanya pergantian manajemen karna adanya perubahan kebijakan yang terjadi. Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadyana (2015). Ukuran perusahaan klien menunjukkan bahwa suatu skala agar mengklasifikasi kecil atau besarnya suatu perusahaan berhubungan pada keuangan perusahaan. Perusahaan yang kecil pada umumnya mempunyai masalah yang kecil, dan perusahaan yang besar umumnya memiliki masalah yang jauh lebih besar (Rasmini, 2013).

*Audit fee* adalah suatu imbalan yang diterima oleh seorang auditor setelah memberikan jasa audit kepada kliennya. *Audit fee* (biaya audit eksternal) dapat diartikan sebagai besarnya imbalan jasa yang diterima oleh auditor eksternal yang akan melaksanakan pekerjaan audit. Imbalan jasa berhubungan dengan banyaknya waktu yang akan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan kepada klien atau bagi kantor akuntan yang bersangkutan (Suhantiar, 2014). Menurut Fajrin (2015) mendefinisikan *audit fee* sebagai hak yang didapat oleh seorang auditor atas jasa yang sudah diberikan kepada kliennya. Menurut Mulyadi (2002 : 63) banyaknya *fee* anggota bisa bermacam-macam tergantung dari risiko penugasan, kerumitan jasa yang sudah dicurahkan, taraf keahlian yang dibutuhkan dalam melakukan jasa tersebut, besar biaya KAP yang bersangkutan dan melakukan pertimbangan professional lain. Anggota tidak diperbolehkan untuk menarik klien dengan taktik memberikan *fee* lebih besar atau bahkan lebih kecil dari ketetapan dan kualitas pekerjaannya yang dimana dapat mengurangi independensi seorang auditor. Pergantian auditor dapat dilakukan karena *fee* audit yang di tawarkan oleh suatu KAP jika terlalu tinggi terhadap suatu perusahaan sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP yang bersangkutan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *management change*, ukuran perusahaan klien, *audit fee* terhadap *auditor switching*. Manfaatnya Bagi Penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang beberapa faktor yang berpengaruh pada (pergantian auditor). Bagi profesi Akuntan Publik dan Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi untuk dapat dijadikan informasi tambahan bagi profesi akuntan publik mengenai praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Bagi pemerintah dapat dijadikan sumber bagi pemerintah mengenai praktek perpindahan KAP (*auditor switching*) oleh perusahaan. Bagi akademisi sebagai tambahan *literature* mengenai analisis keputusan perusahaan untuk mengganti KAP. Bagi peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian yang sama dimasa akan datang.

## REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

*Auditor switching* ialah pertukaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dilakukan secara *mandatory* dan juga secara *voluntary*. Pergantian auditor atau KAP dilakukan secara *mandatory* karena adanya ketetapan pemerintah yang mengharuskan dilakukannya *auditor switching*. Seperti yang terjadi di Indonesia dimana perusahaan wajib melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan. Pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* berlaku karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya *auditor switching* yaitu paling lama 6 tahun berturut turut. Seperti yang terjadi di Indonesia dimana perusahaan wajib melakukan pergantian auditor sesuai peraturan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang diwajibkan mengganti akuntan publik (Susana dan Estralita, 2011).

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agensi pada saat seseorang atau lebih (*principal*) memperkerjakan yang lain (*agent*) untuk memberikan jasa, setelah mendelegasikan wewenang pengambil keputusan terhadap agen tersebut. Pemicu adanya masalah agensi disini adalah perseteruan kepentingan antara *principal* dengan *agent*, yang berdampak tidak bertemu suatu tujuan yang sejalan antara mereka. Bukti teoritis pergantian auditor didasarkan kepada teori agensi. (Sulastriani dan Sudarno, 2012:2).

Antara *principal* ataupun *agent* menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan ingin terlepas dari risiko yang bisa saja terjadi pada perusahaan. Didalam teori ini auditor

independen berperan sebagai penengah antara dua pihak (*principal* dan *agent*) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Disini auditor independen juga memiliki peran lain yaitu untuk mengurangi upah yang muncul dari perilaku manajer (*agent*) yang lebih mementingkan kepentingan pribadi. Dapat dilihat dimana *management change* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk mengganti auditor dan teori inilah yang digunakan sebagai dasar hipotesis pertama pada penelitian ini.

### **Pergantian Manajemen (*Management Change*)**

Teori yang mempunyai kaitan dengan *management change* yaitu teori agensi yang dijelaskan oleh Anthony dan Govindarajan (2002), mengutarakan hubungan agensi ada pada saat salah satu pihak (pemegang saham) mengontrak pihak lain (manajemen) untuk melakukan suatu jasa agar bisa di percaya membuat suatu keputusan terhadap apa yang dilaksanakan manajemen (*agent*) tersebut. Terdapat adanya saling berkaitan antara klien dengan auditor nya yang memakai jasa auditor agar mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan supaya relevan dan handal sehingga bisa menarik para investor, sedangkan seorang auditor harus professional jika mengaudit laporan keuangan kliennya dan mengeluarkan pengungkapan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Jika manajemen merasa auditor tidak bertugas dengan baik, maka disini manajemen berfikir untuk mengganti auditor suatu perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Variabel ini memperlihatkan kecil besarnya perusahaan klien. Juliantari dan Resmini (2013) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan klien merupakan skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut yang berhubungan dengan keadaan financial suatu perusahaan. Menurut Sartono (2010:249) dalam Saldin (2016), perusahaan kecil akan lebih sulit memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan besar. Maka dari itu perusahaan dengan kemudahan akses dan mempunyai fleksibilitas lebih besar adalah perusahaan besar. Utami (2015) mengatakan perusahaan besar lebih cenderung menggunakan KAP yang besar, yang dimana perusahaan besar lebih memiliki masalah yang rumit dan kompleksitas usaha lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Pada umumnya penggunaan total aktiva, nilai pasar saham, nilai penjualan dan lain sebagainya bisa digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan.

### **Hubungan Antar Variabel**

#### ***Management Change (Pergantian Manajemen) dengan Auditor Switching.***

*Management Change* (Pergantian Manajemen) perusahaan terjadi apabila perubahan pada jajaran dewan direksinya. Damayati dan Sudarma (2007:9) mengemukakan pergantian direksi atas kemauan sendiri dapat terjadinya pergantian manajemen. Apabila terjadi perubahan pada kebijakan perusahaan menyebabkan terjadinya perubahan dewan direksi, baik itu direktur ataupun komisaris. Setiap manajemen memiliki gaya kepemimpinan dan tujuannya masing-masing. Jadi, yang mendorong perusahaan agar mengganti auditor adalah pergantian manajemen yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung, karena manajemen akan segera mencari auditor yang sesuai dengan keinginan manajemen.

**Ha<sub>1</sub>:** *Management Change* (pergantian auditor) berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

### **Ukuran Perusahaan dengan *Auditor Switching*.**

Ukuran perusahaan klien dilihat dari adanya keadaan keuangan perusahaan yang dimana suatu skala dapat diklasifikasikan besar atau kecil nya suatu perusahaan. Perusahaan besar jauh lebih rumit dihadapi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Mutchler, 1985). Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat diproyeksikan pada total asset. Suparlan dan Andayani (2010) memperlihatkan dimana ukuran perusahaan klien mempunyai pengaruh positive terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Berbanding terbalik dengan penelitian Chadegani, Mohamed, dan Jari (2011) menemukan dimana ukuran perusahaan berpengaruh negative pada pergantian auditor.

Ha<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

### ***Audit Fee* dengan *Auditor Switching***

Beberapa hal yang bisa memicu perusahaan untuk memutuskan untuk mengganti auditor penyebab nya ada pada *audit fee* yang ditawarkan auditor relative tinggi sehingga tidak terjadi kesepakatan kedua belah pihak mengenai besarnya *audit fee* dan itu menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Astuti dan Ramantha, 2014).

Chadegani et all (2011) juga mengungkapkan bahwa ketika manajer merasa tidak sesuai dengan *fee* audit yang mereka inginkan, maka disini manajer mencoba untuk mengganti KAP dengan harapan manajer dapat memperoleh auditor yang sesuai dengan *fee* audit yang ditawarkan. Hasil dari penelitian Astuti dan Ramantha (2014) mengungkapkan *Audit Fee* berpengaruh signifikan pada pergantian auditor. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) mengungkapkan *audit fee* berpengaruh signifikan pada pergantian auditor. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan hipotesa sebagai berikut :

Ha<sub>3</sub>: Perubahan *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan karakteristik masalahnya yaitu penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian mengutarakan adanya hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Mudrajat Kuncoro, 2013). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang terdapat di Indonesia Stock Exchange (IDX) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2018 yang sebanyak 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2018
2. Perusahaan manufaktur tersebut mempunyai laporan keuangan yang sudah diaudit serta dengan laporan yang sudah ditandatangani oleh auditor independen, dan laporan keuangan yang berisi data dan informasi lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah periode (2013-2018).
4. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara mandatory.

**Teknik Pengumpulan Data**  
**Variabel Dependen**

Pengukuran variabel ini telah dilaksanakan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009),52 dan Chadegani *et al.* (2011) untuk mengukur variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapatkan nilai 1 masuk kedalam kategori *auditor switching* dan sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* mendapatkan kategori nilai 0.

**Variabel Independen**  
**Management Change**

Pengukuran variabel ini sebelumnya telah dilaksanakan oleh Chadegani *et al.* (2011) serta Damayanti dan Sudarma (2007).Variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika mendapatkan nilai 1 maka terjadi pergantian direksi, sedangkan apabila tidak terjadi pergantian direksi maka akan bernilai 0.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui total aset nya. Perusahaan bisa dikatakan besar apabila semakin besar jumlah total aset perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya perusahaan dikatakan kecil apabila semakin kecil jumlah total aset perusahaan tersebut. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini yaitu dengan logaritma natural (Ln) terhadap total aset perusahaan. (Nasser et al., 2006:729)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total Asset}$$

**Audit Fee**

*Audit Fee* ialah besarnya biaya yang dibayar oleh perusahaan terhadap auditor untuk jasa mengaudit laporan keuangannya.Dalam penelitian ini data tentang *audit fee* akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan tahunan (annual report). Variabel *audit fee* akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *audit fee (Professional Fees)*. *Logaritma natural* digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian.

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln Audit Fee(Professional Fees)}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y switch	180	.00	1.00	.6111	.48886
X1 CEO	180	.00	1.00	.1111	.31515
X2 TA	180	25.62	31.34	28.2404	1.51905
X3 FEE	180	18.60	25.83	21.7246	1.78988

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**a) Uji Horsmer and Lemeshow’s Goodness of Fit**

*Uji Horsmer and Lemeshow’s Goodness of Fit* dapat dilakukan untuk melakukan pengujian kelayakan model regresi logistik. Model bisa memperkirakan nilai observasinya dan bisa diungkapkan model diterima cocok oleh data observasinya jika nilai signifikansinya >0,05. Adapun hasil dari uji kelayakan model regresi sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	18.300	8	.019

*Sumber data : Data Sekunder yang diolah tahun 2020*

Dari hasil output diatas menunjukkan chi-square sebesar 18,3 dengan signifikansi 0,019. Nilai signifikansi diatas  $< 0,05$  sehingga model regresi pada penelitian tidak diterima atau kurang layak karena tidak sesuai data observasinya. Hal ini sejalan dengan nilai r square pada tabel 4.13 yang artinya masih banyak variabel lain memiliki pengaruh signifikan untuk variabel dependen pada penelitian ini.

**b) Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)**

Untuk meyakinkan nilai memiliki variasi yaitu dari 0 hingga 1 maka *Nagelkerke R Square's* ialah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell*. Untuk menunjukkan seberapa besar variabelitas variabel independen yang dapat dijelaskan variabelitas variabel dependen yaitu *Nagelkerke's R Square*.

**Tabel 3**  
***Nagelkerke's R Square***

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	233.850 <sup>a</sup>	.037	.050

*Sumber data : Data Sekunder yang diolah tahun 2020*

Dari output *Model Summary* diatas bisa dilihat nilai dari *Cox & Snell R Square* sebesar 0,037. Sedangkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,050. Hal ini memperlihatkan dimana variabel dependen yang bisa diterangkan variabelitas variabel independen ialah sebanyak 5% dan sisanya sebanyak 95% dapat dijelaskan dengan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen dari penelitian ini.

**c) Pengujian Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan agar mengetahui hubungan yang terjadi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Untuk melihat besarnya korelasi antara variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah matrik korelasi antara variabel bebas. Regresi yang tidak mempunyai gejala korelasi kuat diantara variabel bebasnya merupakan model regresi yang baik. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4 :

**Tabel 4. Matrik Korelasi**  
**Correlation Matrix**

	Constant	X1 CEO	X2 TA	X3 FEE	
Step	Constant	1.000	.037	-.744	.163
1	X1 CEO	.037	1.000	.057	-.136
	X2 TA	-.744	.057	1.000	-.780
	X3 FEE	.163	-.136	-.780	1.000

*Sumber data : Data Sekunder yang diolah tahun 2020*

Hasil pengujian mengungkapkan tidak adanya nilai koefisien korelasi antara variabel yang >0,9 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel bebas yang serius.

**d) Matrik Klasifikasi**

Matrik Klasifikasi memperlihatkan seberapa besar kuatnya perkiraan pada model regresi untuk memperkirakan terjadinya *auditor switching*. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel *auditor switching* apabila terjadinya *auditor switching* maka akan diberikan nilai 1 sedangkan apabila tidak terjadinya *auditor switching* maka akan diberikan nilai 0. Selain itu terdapat baris yang memperlihatkan nilai observasi yang sebenarnya pada variabel *auditor switching*. Adapun nilai dari uji klasifikasi dari model regresi sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted			
		Y switch		Percentage Correct	
Observed		tidak auditor switching	auditor switching		
	Step 1	Y_switch	tidak auditor switching	13	57
		auditor switching	11	99	90.0
Overall Percentage					62.2

Sumber data : Data Sekunder yang diolah tahun 2020

Tabel 5 di atas memperlihatkan dimana perusahaan akan melakukan *auditor switching* sebesar 90,0% yang di perkirakan dari model regresi agar memperkirakan kemungkinan perusahaan untuk melakukannya. Artinya model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 99 perusahaan (90,0%) yang diperkirakan akan *auditor switching* dari total 110 periode perusahaan yang *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak *auditor switching* yaitu sebesar 18,6% yang berarti dengan model yang dipakai terdapat 13 kali perusahaan (18,6%) yang diperkirakan tidak *auditor switching* dari total 70 perusahaan. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi dalam penelitian ini sebesar 62,2%.

**e) Analisis Koefisien Regresi**

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis logistik yang didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1 CEO	-.214	.496	.187	1	.666	.807
	X2 TA	-.290	.164	3.118	1	.077	.748
	X3 FEE	.361	.146	6.134	1	.013	1.435
	Constant	.854	2.945	.084	1	.772	2.348

Sumber data : Data Sekunder yang diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis logistik diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$SWITCH = 0,854 - 0,214CEO - 0,290LnTA + 0,361LnFEE + e$$

Adapun interpretasi dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 0,854 menyatakan dimana akan terjadi perubahan sebesar 0,854 terhadap *auditor switching* jika diasumsikan *management change*, ukuran perusahaan, *audit fee*, mengalami perubahan (konstan).
2. Nilai koefisien regresi variabel *management change*(X1) sebesar -0,214. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan melakukan *management change* maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar -0,214 dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *management change*.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar -0,290. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya kenaikan total asset pada ukuran perusahaan maka keputusan untuk melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar -0,290 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *audit fee* (X3) sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan setiap terjadinya kenaikan *fee* audit maka terjadinya keputusan supaya melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,361 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

#### f) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari *management change*, ukuran perusahaan, *audit fee* terhadap *auditor switching* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2014-2018. Berdasarkan output tabel 4.16, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **Pengaruh *Management Change* terhadap *Auditor Switching***

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan dimana *management change* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel *management change* sebesar -0,241 dengan signifikansi 0,666. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,666 > 0,05$ . Hal ini berarti *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka disimpulkan bahwa “**H1 : *Management Change* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*”**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching***

Hipotesis kedua menyatakan dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan sebesar -0,290 dengan signifikansi 0,077. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka disimpulkan bahwa “**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*”**

### **Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching***

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan dimana *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,361 dengan signifikansi 0,013. Pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Hal ini berarti *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka disimpulkan bahwa “**H3 :*Audit Fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*”**

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Management Change* terhadap *Auditor Switching***

Hasil uji hipotesis pada variabel *Management Change* memperlihatkan dimana *Management Change* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur dengan hasil negatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan dimana *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ini memperlihatkan *management change* yang dilakukan pada perusahaan tidak terjadi dan tidak akan menimbulkan adanya perubahan kebijakan untuk *auditor switching*. Jadi jika terdapat *management change* pada perusahaan, tidak akan mendorong terjadinya *auditor switching* karena manajemen perusahaan tidak cenderung mencari auditor yang sesuai untuk kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Arezo, Zakiah dan Azam (2011), Rizkillah dan Didin (2012) dan Dwi dan Joicenda (2014), Damayanti dan Sudarma (2007), Sumadi (2012), Sinarwati (2011) yang menunjukkan bahwa variabel *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perlu adanya rasa waspada publik terhadap pihak manajemen apabila dalam memilih auditor yang baru, hal ini bisa disebabkan dimana manajemen cenderung memilih auditor yang memberi kebebasan pada pihak manajemen perusahaan agar bisa memilih prosedur akuntansi yang member keuntungan untuk manajemen itu sendiri.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Zadeh dan Rohi (2010), Wijayani dan Jamarti (2011), Wahyuningsih dan Suryanwa (2012), Sulitirini dan Sudarno (2012), Adeng dan Adi (2012) yang memperlihatkan dimana variabel *management change* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu *management change* tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching***

Hasil uji hipotesis ini memperlihatkan dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur dengan hasil negatif. Dengan itu, penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2). Hasil negatif memperlihatkan dimana perusahaan yang besar cenderung tidak mengambil keputusan untuk *auditor switching*. Perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang diamati oleh peneliti, perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai total aset yang besar tidak memilih untuk di audit oleh auditor atau KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Varadita dan Mochammad (2012), Calderon dan Ofobike (2008), Chadegani *et. al.* (2011), Wijayani Juniarti (2011), Siska Aprianti dan Sri Hartaty (2016). yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *Auditor Switching*, namun tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Adeng dan Adi (2012), dimana klien-klien yang mempunyai total aset kecil cenderung melakukan perpindahan KAP atau mengganti auditor yang tidak termasuk kedalam *big four*. Sedangkan perusahaan yang total aset

nya besar tetap memilih KAP atau auditor *big four* untuk menjadi auditor nya yang sesuai dengan antara ukuran perusahaan dan ukuran KAP nya.

### **Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching***

Hasil uji hipotesis ini memperlihatkan dimana variabel *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Dengan itu, penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H3), yaitu *audit fee* berpengaruh positif pada *auditor switching*. Hasil positif memperlihatkan dimana *fee audit* tinggi memancing perusahaan agar cenderung mengganti auditornya. Damayanti dan Sudarma (2007) menjelaskan dimana pemilihan KAP atau auditor oleh perusahaan, yang diwakilkan oleh para pemegang saham, berhubungan dengan total *fee* yang akan mereka berikan. Rotasi pergantian auditor (*auditor switching*) yang sering mengakibatkan peningkatan untuk *fee* audit (Martina, 2010).

Dimana ketika auditor untuk pertama kali mengaudit 1 klien, yang paling awal sekali harus dilaksanakan oleh auditor yaitu memahami risiko audit perusahaan dan lingkungan bisnis suatu perusahaan tersebut. Untuk auditor yang tidak tau sama sekali dan tidak paham akan kedua masalah tersebut, maka untuk biaya *start up* akan menjadi lebih tinggi sehingga terjadilah kenaikan pada *fee* audit untuk perusahaan yang akan di audit tersebut. Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Astuti dan Ramantha (2014), dan Utami (2015) yang dimana *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu dimana *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dimana ketika manajer merasa tidak sesuai dengan *fee* audit yang mereka inginkan, maka disini manajer mencoba untuk mengganti KAP dengan harapan manajer dapat memperoleh auditor yang sesuai dengan *fee* audit yang ditawarkan (Chadegani, et all 2011).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi logistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2014-2018.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2014-2018.
3. *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2014-2018.

### **Keterbatasan**

1. Dapat dilihat dari hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* dimana menyatakan didalam output *model summary*, diketahui nilai *Nagelkerke's R Square* yaitu sebesar 0,050 yang dimana variabel dependen yang bisa diterangkan oleh variabel independen hanya sebesar 5% sedangkan sisanya adalah 95% yang dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak bisa diungkapkan didalam penelitian ini antara lain ialah opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, *audit tenure*, reputasi auditor, *audit delay*, kualitas audit, dan masih banyak lagi sehingga dapat dijelaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh ke-tiga variabel independen pada penelitian ini belum dapat mempengaruhi secara menyeluruh variabel dependen pada penelitian ini.

2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk satu sektor saja yaitu manufaktur sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Saran

Adapun saran-saran yang bisa disampaikan sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang jauh lebih baik, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan agar memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* agar dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik. Seperti *audit fee* yang pengukurannya diukur berdasarkan jumlah *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Dimana ketika auditor untuk pertama kali mengaudit 1 klien, yang paling awal sekali harus dilaksanakan oleh auditor yaitu memahami risiko audit perusahaan dan lingkungan bisnis suatu perusahaan tersebut. Untuk auditor yang tidak tau sama sekali dan tidak paham akan kedua masalah tersebut, maka untuk biaya *start up* akan menjadi lebih tinggi sehingga terjadilah kenaikan pada *fee* audit untuk perusahaan yang akan di audit tersebut.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan beberapa variabel lainnya yang di prediksi dapat berpengaruh terhadap *auditor switching* baik itu faktor eksternal ataupun faktor internal. Dan

- b. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitian sehingga bisa mengeneralisasikan penelitiannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Pelu dan Adi Kuswanto.(2012). "FaktorFaktor yang Mempengaruhi Auditor Swit ching pada Bank yang Tercatat di BEI". Universitas Gunadarma.
- Aprianti, Siska., Sri Hartaty. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY). Volume IV. No.1.
- Ardiani, Wiwik. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching:Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode Tahun 2013-2015. *Skripsi Universitas Stikubank Semarang*.
- Agiastuti, I. P., & Suputra, I. G. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Universitas Udayana* Vol.17.1, 56- 83.
- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed, dan A. Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 80, h. 158-168
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Dwiyanti, R. M. E., & A. Sabeni. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (3).
- Faradila,Yuka, dan M Rizal Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, *FinancialDistress*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Tahun 2010-2014).

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://www.detik.com>
- <http://www.idx.co.id> (Diakses bulan November 2019)
- Hartono, A. T., & Abdul, R. 2015. Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4): 1–12.
- I Wayan Ramantha, Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti. 2014. Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7. No 3.
- I.D.G. Dharma Suputra, Made Aditya Bayu Pradhana. 2015. Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 11. No 3.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Rasmini, Ni Ketut. 2013. Auditor Switching dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 3, hal. 231-246
- Ketut Yadnyana, Ni Made Puspa Pawitri. 2015. Pengaruh *Audit Delay*, *Opini Audit*, *Reputasi Auditor* dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Menteri Keuangan. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*: Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik"*: Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing 1*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat
- Nabila. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasser, et. Al. 2006. " Auditor – Client Relationship : The Cose of Audit Tenure and Auditor Switching In Malaysia" . *Managerial Auditor Journal*, val. 21, No. 7, PP. 724-737.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Pratitis. (2012) "Auditor Switching" Analisis Berdasarkan Ukuran KAP Ukuran Klien, Dan Financial Disstress"
- Rizkilah, dan Didin Mukodim. (2012). "FaktorFaktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma*.
- Sari, Feby Fitria dan Abriyanti Purpaningsih. 2018. Pengaruh *Opini Audit*, *Financial Distress*, *Perubahan ROA* dan *Pertumbuhan Perusahaan Klien* terhadap Auditor Switching di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Sinarwati, N. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto*
- Soraya, Ella dan Musfiari Haridhi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- tahun 2011-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi(JIMEKA).Vol.2,No.1, Hal.48-62
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Suhantinar, Tiara Novriany dan Agung Juliarto. 2014. “Pengaruh Konvergensi IFRS dan Client Attributes Terhadap Penetapan Biaya Audit Eksternal”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 1-9.
- Sulistiarni, Endina, dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 1 No.2.
- Sumadi, Kadek. “Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch?” <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/> diakses 12 Oktober 2012
- Suparlan, dan W. Andayani. 2010. “Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit”. Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Susan, dan Estralita Trisnawati. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Hal 131-144.
- Utami, Syilvi Fajria. 2015. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13. No.2, hal 131-144
- Varadita Febriana dan Mochammad Didik Ardiyanto.(2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI”. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Wahyuningsih dan Suryanawa. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7 No. 1 Januari 2012.
- Wibowo (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. “Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching”. SNA XIV 2011. Aceh.
- Wijayanti, Martina Putri, (2010). “Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang.
- Zadeh Peyman Iman and Ali Roohi, “Studying the Reasons of Auditor Change in Accepted Companies in Tehran Stock Exchange”, *World Applied Sciences Journal* 9, pg 734-739, 2010.